

**TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM DIALOG FILM KETIKA CINTA
BERTASBIH KARYA CHAERUL UMAM**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **CHAERISA**, NIM: 10533738213 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 164 Tahun 1439 H/2017 M, Tanggal 09-10 Oktober 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 13 Oktober 2017.

Makassar, 16 Muharram 1439 H
06 Oktober 2017 M

- | | |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. M. Anwar Rahman, S. E., M. M. |
| 2. Ketua | Dr. M. Agus, M. Pd. |
| 3. Sekretaris | Dr. Khairuddin, M. Pd. |
| 4. Penguji | 1. Dr. A. Raluan Rahim, M. Pd.
2. Dr. M. Agus, M. Pd.
3. Amal Akbar, S. Pd., M. Pd.
4. Ratnawati, S. Pd., M. Pd. |

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
 Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Edwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM: 860 934





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umum
Nama : **Chaerisa**
Nim : 10533738213
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan dibela, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 12 Oktober 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Saiful M. Pd.

Dr. Abd. Munir K. M. Pd.

Dekan FKIP
Majlis Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 860934

Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Hanya usaha dan doa

Yang mampu menjadikan segalanya menjadi nyata.



Kupersembahkan karya ini buat:

Kedua orang tuaku yang begitu banyak membutuhkan perjuangan dan pengorbanan ini. Bapak dan ibu yang telah mendidikku, mencurahkan segala kasih dan sayangnya, melimpahkan doa dan kebahagiaan yang tak pernah putus.

Dan buat yang teristimewa Ashari yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Terima kasih atas segala perhatian, motivasi dan tak pernah kenal lelah dalam mendampingi.

Semua keluarga besar saya yang selalu memberikan doanya.

ABSTRAK

Chaerisa. 2017. "Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam". Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Dr. Salam M. Pd dan pembimbing II Dr. Abdul Munir Kondangan, M. Pd.

Penelitian ini mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama, yaitu untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film "Ketika Cinta Bertasbih" karya Chaerul Umam. Tujuan yang kedua, yaitu untuk mengetahui fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film "Ketika Cinta Bertasbih" karya Chaerul Umam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dialog film "Ketika Cinta Bertasbih" karya Chaerul Umam. Data penelitiannya adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film "Ketika Cinta Bertasbih" karya Chaerul Umam. Data diperoleh dengan metode simak dengan teknik simak libat bebas cakap yang dilanjutkan dengan teknik rekam, transkrip, dan catat. Hasil penelitian ini terkait dengan tindak tutur direktif yang dilihat dari aspek bentuk dan fungsi. Dalam dialog film "Ketika Cinta Bertasbih" ditemukan lima bentuk tindak tutur direktif, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Dilihat dari fungsi tindak tutur direktif, dialog film "Ketika Cinta Bertasbih" memiliki fungsi yang bervariasi. Bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi menyuruh, memerintah, mengharuskan, memaksa, menyilakan. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, mengharap, dan menawarkan. Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendukung, dan mendesak. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, dan mengingatkan. Bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki fungsi menegur, menyindir, dan mengancam. Bentuk tindak tutur direktif larangan memiliki fungsi melarang dan mencegah.

Kata kunci: tindak tutur, direktif

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik, Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya, selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga dengan tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis serahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua Sukman B dan Nurliani yang telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula, penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan canda. Kepada Dr. Salam M. Pd dan Dr. Abdul Munir Kondangan, M. Pd., pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Rahman Rahim, SE, MM. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah, M. Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unismuh Makassar.

Terima kasih pula penulis sampaikan kepada saudara-saudariku Meysita, Haidir dan Herdiansah yang telah memberikan doa, semangat dan candaan buat penyemangat selama penulis menyelesaikan skripsi ini, dan sahabat-sahabatku tercinta Aina, Triska, Serly dan Fini terima kasih atas segala bantuan dan kebersamaannya dalam melewati masa perkuliahan yang tidak singkat dan seluruh teman-teman angkatan 2013 Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya kelas D yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, dan teruntuk yang paling istimewa Ashari yang selalu menemani suka dan duka dan tak pernah kenal lelah dalam mendampingi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
SURAT PERJANJIAN	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Peneliti	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori.....	8
1. Penelitian yang Relevan.....	8
2. Pragmatik	10

3. Tindak Tutur.....	11
4. Tindak Tutur Direktif.....	13
a. Perintah.....	14
b. Permintaan.....	15
c. Ajakan	16
d. Nasihat	17
e. Kritikan	18
f. Larangan.....	19
5. Fungsi Tindak Tutur Direktif.....	21
6. Konteks Tuturan.....	26
B. Kerangka Pikir.....	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Data Penelitian	30
C. Sumber data.....	30
D. Metode dan Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan	38

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih	38
2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih	43

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindak tutur merupakan analisis pragmatik, yaitu cabang ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aspek pemakaian aktualnya. Tindak tutur direktif merupakan salah satu dari jenis tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Chaer (2010:15) mengatakan bahwa bahasa digunakan oleh penuturnya untuk berkomunikasi atau berinteraksi dalam suatu tuturan. Manusia menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dalam berkomunikasi manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan. Kegiatan berkomunikasi dapat terlihat dalam wujud kegiatan bertutur yang selalu hadir dalam kehidupan bermasyarakat, baik pada saat bersama teman, anggota keluarga, maupun bersama-sama dengan orang lain. Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian bahasa melalui kata-kata melainkan selalu disertai dengan perilaku atau tindakan. Tindakan manusia ketika mengucapkan tuturan atau ujaran ini disebut dengan tindak tutur. Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut.

Chaer (2010:27) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis dan yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Searle (melalui Rohmadi, 2010:32) menyatakan bahwa ada tiga

jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur yakni, tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Wijana (1996:17-19) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seorang seringkali mempunyai daya pengaruh atau efek bagi yang mendengarkannya.

Wijana (1996:2) menyatakan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana bahasa itu digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Keberhasilan komunikasi terjadi apabila terjadi kesepahaman antarpenerut dan lawan tutur atau dengan kata lain si penutur dapat memahami maksud tuturan. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Leech melalui Rohmadi (2010:2) yang mengemukakan bahwa konteks memiliki peranan kuat dalam menentukan maksud tuturan dalam berinteraksi dengan lawan tutur. Jadi, makna yang dikaji pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur untuk memahami maksud lawan tutur.

Mulyana (2005:21) menyatakan bahwa konteks ialah latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog. Segala sesuatu yang berhubungan dengan tuturan, apakah itu berkaitan dengan arti, maksud, maupun informasinya, sangat bergantung pada konteks yang melatarbelakangi peristiwa tuturan itu.

Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasikan untuk mencapai tujuan. Tujuan tersebut merupakan isi pembicaraan. Widada (1999:1) menyatakan bahwa dalam berkomunikasi dengan orang lain, terlebih dengan orang yang belum dikenalnya dan berjarak sosial tertentu, mereka akan mempertimbangkan secara masak-masak adanya efek rasa. Demikian pula dengan bertindak tutur dan tingkah lakunya itu menyinggung perasaan orang lain atau tidak. Hal tersebut merupakan usaha untuk memperkecil adanya konflik.

Keharmonisan berkomunikasi yang menjaga perasaan itu sangat diutamakan dalam bentuk komunikasi tertentu. Hal ini akan menentukan tujuan dan harapan yang diperoleh dari komunikasi tersebut. Komunikasi yang mempertimbangkan adanya efek rasa adalah tuturan direktif. Seperti menyuruh orang lain, membujuk dan lain-lain perlu mengutamakan adanya keharmonisan hubungan antara penutur dan mitra tutur.

Yule (2006:93) menyatakan bahwa dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi sebagai direktif, yaitu jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Di sini bahasa tidak hanya membuat pendengar melakukan sesuatu, tetapi melakukan kegiatan sesuai dengan yang dikehendaki pembicara. Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa wujud tindak tutur direktif ada enam kategori, yaitu perintah, permintaan, nasihat, kritikan, dan larangan.

Tindak tutur direktif menurut Prayitno (2011:42) memiliki fungsi yang bermacam-macam. Wujud tindak tutur direktif perintah meliputi, memerintah, menyuruh, mengharuskan, memaksa, meminjam, dan meyilakan. Wujud tindak tutur direktif permintaan meliputi, meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Wujud tindak tutur direktif ajakan, meliputi mengajak, membujuk, merayu, mendorong, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Wujud tindak tutur direktif nasihat, meliputi menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Wujud tindak tutur direktif kritikan meliputi, menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Wujud tindak tutur direktif larangan meliputi, melarang dan mencegah.

Tindak tutur seperti *Tolong minyak wijennya Pak Ali!*, selain kita temukan dalam peristiwa komunikasi sehari-hari, juga dapat ditemui dalam karya sastra. Salah satunya, yaitu film. Film merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan dan topik pembicaraan tertentu yang berfungsi sebagai media penyampaian pesan yang efektif. Melalui film inilah interaksi komunikasi dapat terjadi. Pesan komunikasi yang ingin disampaikan pembuat film dapat diwujudkan dalam tindak tutur, yaitu melalui percakapan-percakapan yang diujarkan oleh para pemain film.

Pengertian film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/kbbi/>) adalah lakon (cerita) gambar hidup, artinya film dimainkan dengan adegan-adegan, *setting* tempat, dan topik pembicaraan tertentu. Dengan adanya adegan-adengan, *setting* tempat, dan topik pembicaraan tertentu yang merupakan bagian dari konteks tuturan, sehingga dapat berperan penting dalam membantu memahami maksud sebuah tuturan. Hal inilah yang menjadikan film dapat dijadikan sebagai media penyampaian pesan yang efektif dan layak untuk dikaji lebih jauh pada kajian tindak tutur. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi di dalam film Ketika Cinta Bertasbih, karena di dalamnya banyak terdapat tuturan direktif yang menarik untuk diteliti lebih dalam. Dengan adanya beragam tuturan direktif yang ada pada film Ketika Cinta Bertasbih ini, menjadikan peluang bagi peneliti untuk menganalisisnya. Berikut contoh tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih”.

(1) Tolong minyak wijennya Pak Ali!

Konteks tuturan (1) adalah sebagai berikut.

- a. Aktivitas yang sedang berlangsung yakni ketika mitra tutur sedang membakar ikan dan mitra tutur berada di samping penutur.
- b. Penutur berusia lebih muda dari mitra tutur.
- c. Penutur dan mitra tutur berhubungan akrab. Penutur bernama Azzam, dan Mitra Tutur bernama Pak Ali.
- d. Penutur meminta kepada mitra tutur agar mitra tutur mengambil minyak wijen.

Bentuk tindak tutur direktif dalam contoh (1) adalah bentuk tindak tutur permintaan yang mengandung fungsi meminta. Menurut Prayitno (2011:48) direktif dengan fungsi meminta adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud agar suatu yang diinginkan oleh penutur dapat dipenuhi oleh mitra tutur. Dalam bertutur, penutur perlu memperhatikan lawan tutur yang dihadapi. Hal ini dilakukan untuk menghormati lawan bicara. Dengan menjunjung rasa hormat terhadap lawan tutur, penutur dapat menjaga keharmonisan dalam berbicara. Dasar pemilihan film KCB ini juga dikarenakan telah dikenal masyarakat luas, khususnya masyarakat Indonesia. Pada tahun 2009 film KCB ini telah *booming*, dan banyak diburu oleh kalangan masyarakat. Kurang dari satu tahun saja, telah terjual 150.000 eksemplar dari novel KCB ini. Untuk memenuhi permintaan penggemar, maka dibuatlah dalam bentuk film yang menjadi subjek penelitian ini. dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apa saja bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam?
2. Bagaimana fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah yang dikemukakan. Dengan demikian tujuan penelitian ini merupakan upaya untuk mencari jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan. Berikut tujuan dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang pragmatik, khususnya tentang tindak tutur direktif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengenali dan mengetahui lebih dalam tentang bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Prayitno dengan judul “Kesantunan Sosiopragmatik” dengan subjudul “Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa” yang terbit pada tahun 2011 dan skripsi yang pernah dilakukan oleh Alifah Ni'am Hanik, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Perancis dengan judul skripsi Tindak Tutur Direktif dalam Komik “*Théuf Le Sens De Lavie*” Karya Zep.

Penelitian yang dilakukan oleh Prayitno dengan judul “Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa” yang terbit pada tahun 2011 dengan kesimpulan sebagai berikut (halaman:145-146).

- a. Andik SD sudah memiliki potensi mewujudkan kepelbaggian tindak kesantunan direktif menjadi 36 subkesantunan direktif, dari yang berperingkat paling tinggi (4,2% - 17,6%), yaitu meminta, merayu, menyuruh, menyindir, mengharap, memerintah, mengajak, memohon, membujuk, mengingatkan, mengarahkan, dan yang berperingkat sedang (1,1%-3,1%), yaitu menawar, memaksa, mendesak, mengumpat, memarahi, melarang, mendorong, menegur, mencegah, meminjam, menuntut, menasehati, dan yang berperingkat paling rendah (0,2% - 0,9%),

yaknimenyilakan, menyarankan, menyerukan, menganjurkan, mengkritik, menargetkan, menghimbau, dan mengancam.

- b. Kepelbagaian realisasi tindak kesantunan berbahasa dipilah menurut tipologi kedirektifannya menjadi enam kategori, yakni memerintah (17,56%), meminta (31,11%), mengajak (22,89%), menasehati (12,0%), menegur (13,33%), dan melarang (3,11%).
- c. Strategi tindak kesantunan direktif andik SD cenderung tak langsung (85,80%) daripada cara-cara langsung (14,20%). Keliteralan tindak kesantunan direktif andik SD cenderung dikemukakan dengan cara-cara nonliteral (61,60%) daripada dengan teknik literal (38,40%).
- d. Andik SD sudah memiliki kemampuan mengungkapkan strategi dan teknik kesantunan direktif yang bervariasi. Pemilihan strategi dan teknik tidak langsung yang literal (34,8%), tak langsung (40,9%), tidak langsung-literal (12,6%), langsung-literal (9,1%), dan langsung (2,5%). Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Prayitno adalah pada permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai kesantunan tuturan direktif.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Alifah Ni'am Hanik, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Perancis dengan judul skripsi Tindak Tutur Direktif dalam Komik "*Titeuf Le Sens De Lavie*" Karya Zep, dengan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik "*Titeuf Le Sensfe La Vie*" terdapat tuturan permintaan sebanyak 59 data, pertanyaan 84 data, perintah 59 data, larangan lima data, pemberian izin satu data, dan nasihat 17 data.

- b. Fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam komik “*Titeuf Le Sensfe La Vie*” terdapat fungsi meminta 12 data tuturan, memohon 13 data tuturan, mengajak 14 data tuturan, bertanya 84 data tuturan, memerintah 59 data tuturan, melarang lima data tuturan, membolehkan satu data tuturan, menasihati 10 data tuturan, dan menyarankan tujuh data tuturan.

Kesamaan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alifah Ni’am Hanik, mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Perancis dengan judul skripsi Tindak Tutur Direktif dalam Komik “*Titeuf Le Sens De Lavie*” Karya Zep. Permasalahan yang dikaji adalah pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktifnya saja. Adapun perbedaan penelitian yang pernah dilakukan oleh Alifah Ni’am Hanik dengan penelitian ini adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut.

Pada sumber data penelitian Alifah Ni’am Hanik adalah tuturan sebuah komik yang berjudul “*Titeuf Le Sens De Lavie*”, sedangkan dalam penelitian ini adalah dialog film “Ketika Cinta Bertasbih”.

2. Pragmatik

Leech (1993:8) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*Speech situations*). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Yule (2006:3) bahwa pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan di tafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Hal lain juga diungkapkan oleh Wijana (1996:1) bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Pengertian pragmatik menurut Levinson (melalui Rahardi, 2005:48),

yaitu studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa makna yang dikaji dalam pragmatik adalah makna yang terikat konteks atau dengan kata lain mengkaji maksud penutur

3. Tindak Tutur

Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa. Di balik suatu tuturan terdapat fungsi bahasa yang tercermin dalam maksud dari tuturan tersebut. Ada tiga jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Austin dan Searle, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi.

a. Tindak Lokusi

Wijana (1996:17) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Senada dengan pendapat Chaer (2010:27), tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu atau *The Act of Saying Something* tindakan untuk mengatakan sesuatu. Sebagai contoh tindak lokusi adalah tuturan (a) dan (b).

(a) Naya belajar membaca.

(b) Rahma bermain gitar.

Tuturan (a) dan (b) diutarakan oleh penutur semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk memengaruhi lawan tutur.

b. Tindak Ilokusi

Wijana (1996 : 18) menyatakan bahwa tindak ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh

Chaer (2010 : 28) bahwa tindak ilokuasi adalah selain menyatakan sesuatu juga menyatakan tindakan melakukan sesuatu. Searle (melalui Rahardi, 2002 : 36) menggolongkan tindak tutur ilokuasi itu ke dalam lima macam entuk tuturan yang masing – masing memiliki fungsi komunikatif.

1) Asertif, yakni bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran proposi yang diungkapkan, misal menyatakan, menyarankan, mambuat, mengeluh, dan mengklaim.

2) Direktif, yakni bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, menasehati, memohon, dan merekomendasi. Leech (terjemahan Oka,1993:164) menyatakan bahwa jenis ilokusi ini sering dapat dimasukkan ke dalam kategori kompetitif. Pranowo (2009:145) menyatakan bahwa tindak tutur kompetitif adalah tindak tutur yang digunakan untuk kepentingan pergaulan sosial (bersaing dengan kepentingan sosial), seperti memerintah, meminta, menuntut, dan sebagainya. Menurut Pranowo (2009:145) karena tindak tutur kompetitif berkaitan dengan pergaulan sosial (menyangkut orang lain), tuturan ini perlu memperhatikan prinsip kerja sama.

3) Ekspresif, yakni bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, dan berbelasungkawa.

4) Komisif, yakni bentuk tutur yang berfungsi untuk menyatakan janji atau tawaran, misalnya berjanji, bersumpah, dan menawarkan sesuatu.

5) Deklaratif, yakni bentuk tutur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misal berpasrah, memecat membabtis, memberi nama, mengangkat mengucilkan, dan menghukum.

c. Tindak Perlokusi

Wijana (1996:19) menyatakan bahwa tindak perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh, atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Hal yang sama juga dikatakan oleh Chaer (2010:27), tindak perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi.

4. Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif merupakan bagian dari tindak ilokusi. Blum-Kulka (melalui Prayitno, 2011:32) menyatakan bahwa untuk mengukur tindak tutur direktif, yaitu dengan sembilan modus. Kesembilan modus itu adalah menggunakan: (a) bentuk imperatif, (b) performatif eksplisit, (c) performatif berpagar, (d) pernyataan keharusan, (e) pernyataan keinginan, (f) rumusan saran, (g) pernyataan pertanyaan, (h) isyarat kuat, dan (i) isyarat halus. Tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Rani, dkk. (2006:21) menyatakan bahwa tindak tutur direktif

berorientasi pada pesan. Artinya bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain, baik emosinya, perasaannya, maupun tingkah lakunya. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:3) yang menyatakan bahwa komunikasi direktif merupakan sebuah tuturan atau ujaran yang berisi agar orang lain itu mau melakukan tindakan yang sesuai dengan yang dikehendaki oleh penutur. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur direktif adalah bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

Prayitno (2011:42) menyatakan bahwa ada enam bentuk tindak tutur direktif. Berikut bentuk tindak tutur direktif menurut Prayitno.

a. Perintah

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah tuturkan penutur, mitra tutur mau melakukansesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:51) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif memerintah ini ada semacam aba-aba, komando, atau aturan dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya. Pendapat lain tentang direktif perintah juga diungkapkan oleh Widada (1999:36) bahwa wacana perintah itu dapat berupa wacana dengan bentuk yang sederhana sampai bentuk yang cukup kompleks. Namun, wacana jenis intruksi cenderung berbentuk wacana yang simpel. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari diaolg film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/1/98.

Sudah lamar sana sebelum dikhitbah sama orang!

Kontek tuturan (KCB/I/98) adalah dituturkan oleh seorang laki-laki berprofesi sebagai sopir dubes kepada mahasiswa Universitas Kairo yang sudah berhubungan akrab. Penutur bernama Pak Ali, dan Mitra tutur bernama Azzam. Pn berusia lebih tua dari Mt. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur yang sedang berada di pinggir Pantai Alexsandria dengan santai. Maksud tuturan (KCB/I/98) adalah penutur menyuruh mitra tutur untuk segera melamar melamar anak dari Kyai Lutfi yang bernama Anna. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan santai.

b. Permintaan

Permintaan adalah suatu bentuk tuturan yang bermaksud apa yang diinginkan oleh penutur dipenuhi oleh mitra tutur. Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “Ketika Cinta bertasbih” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/30.

Tolong minyak wijennya Pak Ali.

Konteks tuturannya adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Penutur sedang membakar ikan dan Mitra Tutur berada di samping Penutur. Penutur bernama Azam, dan Mitra Tutur bernama Pak Ali. Penutur berusia lebih muda dari Mitra Tutur. Penutur dan Mitra Tutur berhubungan akrab. Penutur meminta kepada Mitra Tutur agar Mitra Tutur mengambil minyak wijen yang

letaknya tidak jauh dari Mitra Tuter. Tuturan dituturkan oleh Penutur dengan intonasi nada rendah dan dalam suasana yang santai.

c. Ajakan

Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur turut melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Prayitno (2011:52) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:46) bahwa wacana ajakan berarti bahwa penutur itu memerintah kepada mitra tuturnya, tetapi penutur juga ikut mengerjakan tindakan tersebut. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “Ketika Cinta bertasbih” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/27.

Ayo Mas waktunya udah mepet sekali.

Konteks tuturan (KCB/I/27) adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Pn berada di Kafe hotel bersama Mitra tutur. Penutur dan Mitra Tuter sebaya. Penutur berstatus sosial lebih tinggi dibandingkan dengan Mitra Tuter. Penutur bermaksud mengajak Mitra Tuter untuk segera pergi dan bangkit dari tempat duduknya. Tuturan dituturkan oleh Penutur dengan ekspresi wajah yang sedikit cemas, intonasi tuturan sedang dan Penutur tampak membutuhkan bantuan Mitra tutur

d. Nasihat

Prayitno (2011:70) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Widada (1999:57) bahwa wacana nasihat merupakan suatu perintah kepada orang lain agar melakukan tindakan tetapi dengan cara memberikan petunjuk, cara-cara melakukan dan sebagainya. Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa nasihat adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh atas apa yang telah dituturkan oleh penutur. Sehingga tuturan yang dituturkan oleh penutur dapat membangun kepercayaan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “Ketika Cinta bertasbih” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/318. Ini teguran dari Allah atas gaya hidup kamu yang tidak wajar Fur. Semestinya sebagai mahasiswa kamu itu hidup prihatin! Tidak berlebih-lebihan!

Konteks tuturan (KCB/I/318) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan pada saat Pn dan Mt berada di ruang tamu rumah Pn. Pn bernama Ustadz Mujab, dan Mt bernama Furqon. Pn dan Mt berjenis kelamin laki - laki. Pn dan Mt berhubungan akrab. Pn berusia lebih tua dari Mt. Pn bermaksud memberi nasihat kepada Mt untuk hidup prihatin dan tidak berlebih-lebihan. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan tuturan dituturkan dengan tuturan yang panjang.

e. Kritikan

Kritikan adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Prayitno (2011:75) menyatakan bahwa direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang tujuan adalah memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur. Didasarkan pada kurang maksimalnya Mt di dalam memberikan pelayanan atau permintaan Pn. Atas dasar itulah Pn menegur secara keras agar Mt melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali pada masa-masa yang akan datang. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “Ketika Cinta bertasbih” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/I/459.

Hus ngawur sampean iku!

Konteks tuturan (KCB/I/459) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra Tutur berada di ruang tamu kos. Penutur bernama Ali, dan Mitra Tutur bernama Azzam. Penutur adalah teman kos Mitra Tutur. Penutur dan Mitra Tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur berusia lebih muda dari Mitra Tutur. Penutur bermaksud menegur Mitra Tutur atas apa yang menjadi keputusan Mitra Tutur. Mitra Tutur menerima pesanan soto Lamongan, sedangkan Mitra Tutur tidak dapat membuatnya. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, tuturan dituturkan bercampur dengan bahasa Jawa, dan tuturan dituturkan dengan singkat.

f. Larangan

Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur. Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Berikut adalah contoh tindak tutur direktif yang dikutip dari dialog film “*Ketika Cinta bertasbih*” karya Chaerul Umam dengan kode data KCB/II/309.

Jangan panggil ana (aku) kyai dong Zam.

Konteks tuturan (KCB/II/309) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra Tutur duduk di warung bakso milik Mitra Tutur. Penutur bernama Furqon, dan Mitra Tutur bernama Azzam. Penutur dan Mitra Tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur dan Mitra Tutur berteman akrab. Penutur bermaksud melarang Mitra Tutur memanggil Penutur dengan sapaan Kyai. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ekspresi wajah yang malu.

Berdasarkan pada teori bentuk tindak tutur direktif yang sudah dituturkan oleh Prayitno, dan Rahardi, maka peneliti membuat indikator bentuk tindak tutur direktif. Indikator bentuk tindak tutur direktif tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel I. Indikator Bentuk Tindak Tutur Direktif

No.	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Indikator
1	Perintah	a. Tuturan bermaksud menyuruh untuk melakukan sesuatu.

		<p>b. Menggunakan kata ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong.</p>
2	Permintaan	<p>a. Tuturan mengandung maksud permintaan atau perbuatan meminta kepada mitra tutur.</p> <p>b. Menggunakan kata tolong, coba, harap, mohon, sudilah kiranya, dapatkan seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat</p>
3	Ajakan	<p>a. Tuturan bermaksud mengajak atau menganjurkan supaya mitra tutur berbuat sesuatu.</p> <p>b. Menggunakan kata ayo (yo), yuk, biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah</p>
4	Larangan	<p>a. Tuturan bermaksud perintah yang melarang mitra tutur untuk melakukan atau berbuat sesuatu.</p> <p>b. Menggunakan kata larangan, seperti jangan.</p>
5	Nasihat	<p>a. Tuturan bermaksud agar apa yang</p>

		dituturkan oleh penutur, mitra tutur dapat percaya dan terpengaruh. b. Menggunakan kata hendaknya dan sebaiknya
6	Kritikan	a. Bermaksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. b. Kritikan bersifat membangun.

5. Fungsi Tindak Tutur Direktif

Berikut ini adalah penjelasan mengenai fungsi tindak tutur direktif yang mengacu dari Prayitno (2011: 46-84).

a. Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Tindak tutur direktif perintah mempunyai fungsi antara lain: memerintah, menyuruh, menginstruksikan, mengharuskan, memaksa, meminjam, menyilakan. Fungsi memerintah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyuruh adalah suatu tindak tutur yang mengandung maksud memberikan perintah kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah disuruhkan oleh penutur. Fungsi menginstruksikan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan instruksi dari penutur kepada mitra tutur, agar

mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah diinstruksikan penutur. Fungsi mengharuskan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengharuskan mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi memaksa adalah untuk mengekspresikan tuturan mengandung maksud menyuruh atau meminta dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi meminjam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang ditujukan kepada mitra tutur, agar mitra tutur meminjamkan sesuatu sebagaimana yang telah dikehendaki oleh penutur. Fungsi menyilakan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menyuruh dengan santun kepada mitra tutur, agar mitra tutur mau melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur.

b. Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan mempunyai fungsi antara lain: meminta, mengharap, memohon, dan menawarkan. Fungsi meminta adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar penutur memperoleh sesuatu. Fungsi mengharap adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta kepada mitra tutur, agar apa yang diinginkan penutur dilakukan oleh mitra tutur. Fungsi memohon adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan hormat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang diminta oleh penutur. Fungsi menawarkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pilihan kepada mitra tutur, agar mitra tutur dapat menentukan sesuai dengan pilihan mitra tutur.

c. Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Tindak tutur direktif ajakan mempunyai fungsi antara lain: mengajak, mendorong, merayu, mendukung, mendesak, menuntut, menantang, menagih, dan menargetkan. Fungsi mengajak adalah untuk mengekspresikan tuturan kepada mitra tutur, agar mitra tutur ikut atau turut melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi mendorong adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendesak atau memaksa kepada mitra tutur, supaya mitra tutur bersedia melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur. Fungsi merayu adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud membujuk atau mendorong dengan iba agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan oleh penutur. Fungsi mendukung adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud meminta dengan keras agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mendesak adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mendorong dengan sangat kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu atas apa yang telah dituturkan penutur. Fungsi menuntut adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memaksa dengan keras kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang dituturkan penutur. Fungsi menantang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud mengajak dengan paksa kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi menagih adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menuntut secara halus kepada mitra tutur, agar mitra tutur unut memnuhi

kewajibannya dalam hal melakukan kegiatan. Fungsi menargetkan adalah untuk mengekspresikan tuturan ketentuan yang harus dilakukan oleh mitra tutur.

d. Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat mempunyai fungsi antara lain : menasehati, menganjurkan, menyarankan, mengarahkan, mengimbau, menyerukan, dan mengingatkan. Fungsi menasihati adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Fungsi menganjurkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi anjuran, petunjuk, saran, teguran, dan ajaran dengan cara baik dan sopan kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan penutur. Fungsi menyarankan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik. Fungsi mengarahkan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mempunyai maksud memberikan petunjuk atau bimbingan secara tegas kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengimbau adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberi nasihat dengan sungguh-sungguh kepada mitra tutur. Fungsi menyerukan adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan anjuran atau peringatan dengan tegas dan sungguh-sungguh kepada mitra tutur, agar mitra tutur melakukan sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengingatkan adalah

untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan nasihat atau mengingatkan kepada mitra tutur, agar mitra tutur menjadi lebih baik.

e. Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Tindak tutur direktif kritikan mempunyai fungsi antara lain : menegur, menyindir, mengumpat, mengecam, mengancam, dan marah. Fungsi menegur adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau peringatan kepada mitra tutur, supaya mitra tutur tidak lagi melakukan sesuatu atau tidak lagi terjadi sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh mitra tutur. Fungsi menyindir adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan secara tidak langsung kepada mitra tutur, supaya mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Fungsi mengumpat adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan cercaan atau kekecewaan atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Fungsi mengecam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan kritikan atau mencela atas terjadinya sesuatu sehingga tidak lagi terjadi sesuatu. Fungsi mengancam adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur. Fungsi marah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan pernyataan ketidak senangan atau kekesalan penutur atas mitra tutur.

f. Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Tindak tutur direktif larangan mempunyai fungsi antara lain: melarang dan mencegah. Fungsi melarang adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memerintahkan mitra tutur supaya tidak melakukan sesuatu atau tidak memperbolehkan berbuat sesuatu. Fungsi mencegah adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud menahan mitra tutur, agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu.

6. Konteks Tuturan

Semua pemakaian bahasa mempunyai konteks. Konteks situasi sangatlah berpengaruh dalam mengartikan sebuah kata, kalimat yang diucapkan oleh penutur. Dalam konteks situasi makna-makna kata dapat berubah sesuai dengan tekanan lingkungan, nada ucapan, keadaan yang terjadi, dan sebagainya.

Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial, karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (*speech act*) yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala individual.

Imam Syafi'ie (via Mulyana, 2005:24) menambahkan bahwa, apabila dicermati dengan benar, konteks terjadinya suatu percakapan dapat dipilah menjadi empat macam, yaitu:

1. Konteks linguistik (*linguistic context*), yaitu kalimat-kalimat yang terdapat dalam sebuah percakapan.

2. Konteks epistemis (*epistemic context*), yaitu latar belakang pengetahuan yang sama-sama diketahui oleh partisipan atau pelaku tutur.
3. Konteks fisik (*physical context*), meliputi tempat terjadinya percakapan, objek yang disajikan dalam percakapan, dan tindakan para partisipan.
4. Konteks sosial (*social context*), yaitu relasi sosio-kultural yang melengkapi hubungan antarpelaku atau partisipan dalam percakapan.

Konteks bisa dikatakan segala-galanya dalam berkomunikasi, agar makna yang ditafsirkan oleh lawan tutur sejajar atau sama dengan maksud yang disampaikan oleh penutur.

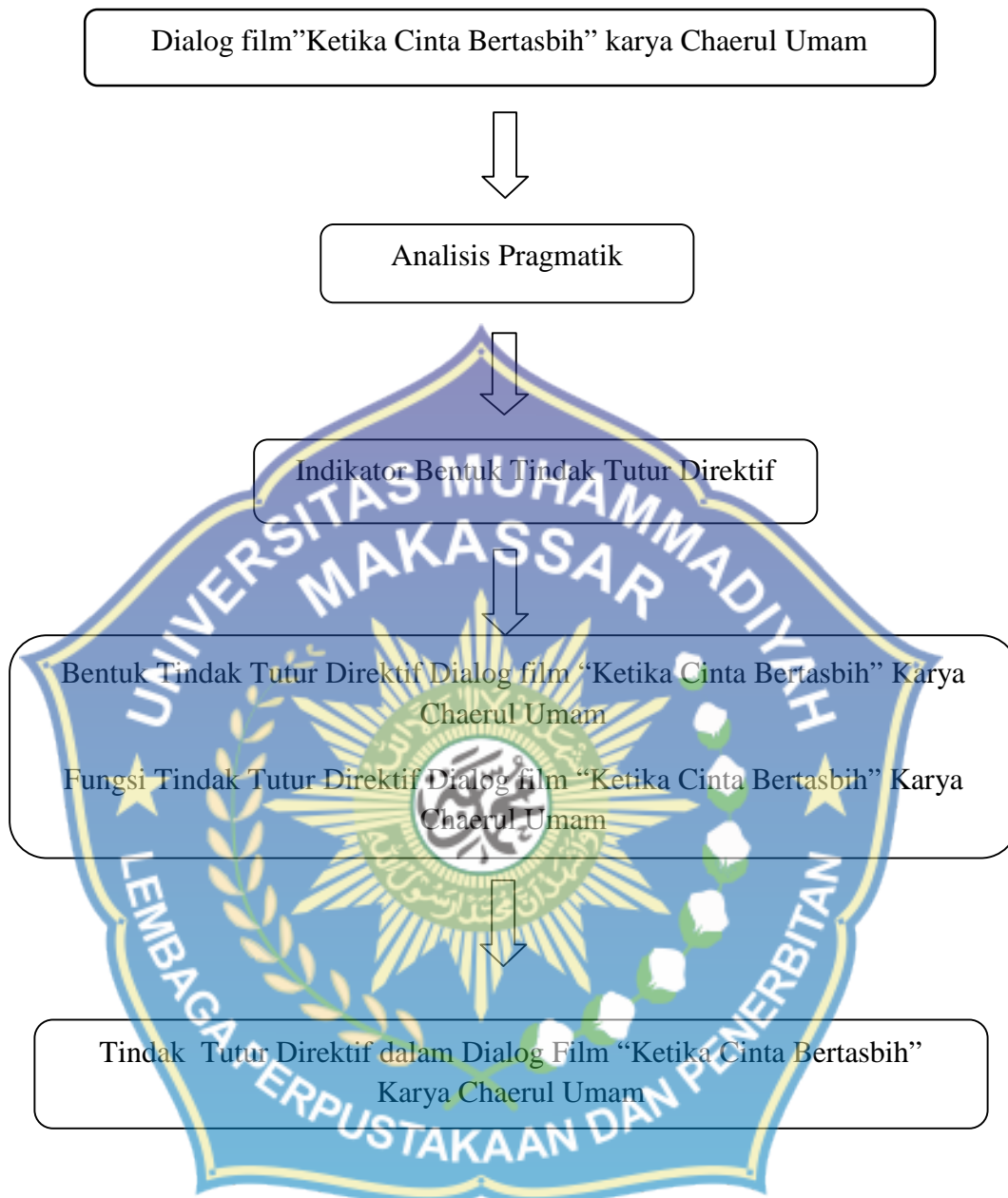
6. Film “Ketika Cinta Bertasbih”

Film “Ketika Cinta Bertasbih” terdiri atas dua serial, yaitu “Ketika Cinta Tasbih” I dan “Ketika Cinta Bertasbih” II. Film “Ketika Cinta Bertasbih” II adalah film lanjutan dari “Ketika Cinta Bertasbih” I. Film “Ketika Cinta Bertasbih” merupakan film religi yang dirilis pada tahun 2009 yang disutradarai oleh Chairul Umam. Film ini diangkat dari novel best seller karangan Habiburrahman El Shirazy yang berjudul “Ketika Cinta Bertasbih”.

B. Kerangka Pikir

Penelitian kesantunan tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam, menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Data berupa tuturan percakapan yang dilakukan oleh para tokoh dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam. Untuk mengetahui tuturan tersebut bermakna direktif atau tidak, maka dalam menganalisis dibutuhkan penentu atau indikator bentuk tindak tutur direktif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat tahapan. Keempat tahap tersebut adalah menyimak, merekam, transkripsi, dan mencatat. Tahap pertama, yaitu menggunakan teknik dasar simak dengan teknik lanjutan berupa simak bebas libat cakap, artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur. Tahap kedua, yaitu merekam. Untuk mendapatkan data, maka peneliti merekam kembali film dan tuturan antar tokoh dalam film “Ketika Cinta Bertasbih”. Setelah mendapatkan hasil rekaman, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melihat dan mendengarkan kembali hasil rekaman hasil dari kegiatan dan tuturan-tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film “Ketika Cinta Bertasbih” yang akan dilanjutkan pada tahap ke tiga. Tahap ketiga, yaitu transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah memindahkan bentuk tuturan dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” ke dalam bentuk tulisan. Tahap keempat adalah mencatat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna direktif dalam kartu data berdasarkan indikator makna direktif yang sudah dibuat oleh peneliti. Tuturan-tuturan yang bermakna direktif tersebut dianalisis bentuk direktif apa dan memiliki fungsi apa berdasarkan indikator tindak tutur direktif yang telah dibuat oleh peneliti. Dari analisis tersebut dapat diketahui bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Kerangka pikir penelitian secara garis besar dapat dilihat dalam gambar I.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Bogdan dan Taylor (melalui Moleong, 2001:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif hanya menggambarkan berdasarkan fakta tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

B. Data Penelitian

Sudaryanto (1988:9) menyatakan bahwa data adalah bahan penelitian. Data penelitian ini adalah data lisan yang mengandung tindak tutur direktif yang meliputi bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film "Ketika Cinta Bertasbih" karya Chaerul Umam.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dialog film "Ketika Cinta Bertasbih" karya Chaerul Umam. Film "Ketika Cinta Bertasbih" terdiri atas dua serial, yaitu "Ketika Cinta Tasbih" I dan "Ketika Cinta Bertasbih" II. Film "Ketika Cinta Bertasbih" merupakan film religi yang dirilis pada tahun 2009 yang disutradarai oleh Chaerul Umam. Film ini diangkat dari novel *best seller* karangan Habirrahman El Shirazy yang berjudul "Ketika Cinta Bertasbih".

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Sudaryanto (1988:2) menyatakan bahwa metode disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan atau dilakukan dengan menyimak yakni menyimak dengan menggunakan bahasa. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan. Empat tahapan itu adalah sebagai berikut.

1. Tahap pertama yang digunakan penelitian ini adalah teknik dasar simak libat bebas cakap atau teknik SLBC. Peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur.
2. Tahap kedua ialah merekam. Teknik rekam adalah teknik lanjutan dari teknik dasar simak. Untuk mendapatkan data, maka peneliti merekam kembali film dan tuturan antar tokoh dalam film “Ketika Cinta Bertasbih”. Setelah mendapatkan hasil rekaman, peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian melihat dan mendengarkan kembali hasil rekaman hasil dari kegiatan dan tuturan-tuturan yang dituturkan antar tokoh dalam film “Ketika Cinta Bertasbih” yang akan dilanjutkan pada tahap ketiga.
3. Tahap ketiga adalah transkripsi data. Kegiatan ini merupakan pemindahan bentuk data lisan dalam bentuk tulisan. Transkripsi yang dilakukan meliputi semua tuturan dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih”.
4. Tahap keempat ialah teknik catat. Teknik catat digunakan untuk memperoleh data akhir berupa tuturan-tuturan yang mengandung makna direktif dalam kartu data. Penggunaan kartu data ini memungkinkan kerja secara sistematis

sebab data mudah diklasifikasikan. Di samping itu, kartu data juga akan memudahkan peneliti dalam kegiatan pengecekan hasil pengumpulan dan pencatatan data. Adapun contoh kartu data yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kode : KCB/ I/30

Data : Tolong minyak wijennya, Pak Ali!

Konteks tuturan : Tuturan berlangsung yakni ketika Penutur sedang membakar ikan dan Mitra Tuter berada di samping Penutur. Penutur bernama Azam, dan Mitra Tuter bernama Pak Ali. Penutur berusia lebih muda dari Mitra Tuter. Penutur dan Mitra Tuter berhubungan akrab. Penutur meminta kepada Mitra Tuter agar Mitra Tuter mengambil minyak wijen yang letaknya tidak jauh dari Mitra Tuter. Tuturan dituturkan oleh Penutur dengan intonasi nada rendah dan dalam suasana yang santai.

Maksud tuturan : Penutur meminta Mitra Tuter untuk mengambil minyak wijen.

Bentuk TTD : permintaan

Fungsi TTD : meminta

Keterangan :

TTD : Tindak Tuter Direktif

KCB : Ketika Cinta Bertasbih

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*) dibantu dengan alat bantu berupa kartu data yang digunakan untuk menuliskan data hasil dari menyimak dialog dalam

film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam. Kedudukan peneliti sebagai instrumen adalah menentukan masalah, mencari sumber data, menggumpulkan data, dan menganalisis.

Selain dibantu oleh alat bantu yang berupa kartu data, peneliti juga membuat tabel indikator bentuk tindak tutur direktif. Adapun tujuan dibuat tabel indikator bentuk tindak tutur, khususnya pada saat pengambilan data, pemilahan data, dan analisis data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara memilah-milah tuturan yang mengandung makna direktif berdasarkan konteks dan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Analisis tindak tutur direktif pada dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam, yaitu dengan cara menggolongkan tuturan tersebut berdasarkan indikator bentuk tindak tutur direktif. dilakukan dengan menghubungkan-bandingkan dengan antarunsur yang bersifat ekstralingual. Ekstralingual digunakan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur. Ekstralingual adalah metode analisis data dengan cara menghubungkan bandingkan unsur-unsur yang berada di luar bahasa yakni konteks tuturan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu apa saja bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam dan apa fungsi tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam, pada bagian ini akan dibahas hasil analisis berupa beberapa jenis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang terdapat pada dialog film “Ketika Cinta Bertasbih”. Hasil tersebut berupa beberapa jenis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam.

Analisis bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam, yaitu dilakukan dengan cara memilah-milah tuturan yang mengandung makna direktif berdasarkan konteks dan indikator yang sudah dibuat oleh peneliti. Analisis tindak tutur direktif pada dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam, yaitu dengan cara

menggolongkan tuturan tersebut berdasarkan indikator bentuk tindak tutur direktif. Berikut ini adalah tabel klasifikasi bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam.

Tabel II. Klasifikasi Bentuk dan Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih”.

No	Bentuk	Jumlah Bentuk Tindak Tutur	Fungsi	Jumlah Fungsi Tindak Tutur	Contoh Data
1	Perintah	119 tuturan	Menyuruh	77 tuturan	KCB/I/517, KCB/II/425 KCB/I/177, KCB/I/140 KCB/I/285, KCB/189
			Memerintah	1 tuturan	KCB/I/548
			Mengharuskan	10 tuturan	KCB/I/190(1) KCB/II/194(2) KCB/I/237 KCB/II/73, KCB/II/164
			Memaksa	1 tuturan	KCB/II/233
			Menyilakan	30 tuturan	KCB/I/169, KCB/I/53 KCB/I/13, KCB/I/44 KCB/I/747, KCB/II/336
2	Permintaan	60 tuturan	Meminta	41 tuturan	KCB/I/388, KCB/I/53 KCB/I/30, KCB/I/44
			Memohon	13 tuturan	KCB/II/552, KCB/I/137 KCB/II/232
			Mengharap	1 tuturan	KCB/II/238

			Menawarkan	5 tuturan	KCB/II/318 KCB/I/761, KCB/II/9 KCB/I339, KCB/I/261
3	Ajakan	25 tuturan	Mengajak	16 tuturan	KCB/I/735, KCB/II/294 KCB/I/17, KCB/II/72
			Membujuk	3 tuturan	KCB/I/478(1) KCB/I/598(1) KCB/II/74
			Mendukung	3 tuturan	KCB/I/452 KCB/II/211(1) KCB/II/97
			Mendesak	3 tuturan	KCB/II/363, KCB/II/483
4	Nasihat	20 tuturan	Menasihati	5 tuturan	KCB/II/288 KCB/I/160(4) KCB/I/252, KCB/I/248
			Menganjurkan	1 tuturan	KCB/I/157
			Menyarankan	7 tuturan	KCB/I/434, KCB /II/180 KCB/I/79, KCB/I/248
			Mengingatkan	7 tuturan	KCB/I/387, KCB/I/720
5	Kritikan	3 tuturan	Menegur	2 tuturan	KCB/I/93 KCB/I/459(1)
			Mengancam	1 tuturan	KCB/I/190(2)

6	Larangan	37 tuturan	Melarang	36 tuturan	KCB/I/179, KCB/II/201 KCB/II/231, KCB/I/269 KCB/I/769, KCB/I/250
			Mencegah	1 tuturan	KCB/I/39

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel II, terdapat enam bentuk tindak tutur direktif pada dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam, yaitu perintah berjumlah 121 data tuturan, permintaan berjumlah 60 data tuturan, ajakan berjumlah 26 data tuturan, nasihat berjumlah 16 data tuturan, kritikan berjumlah 3 data tuturan, dan larangan berjumlah 37 data tuturan. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam adalah sebagai berikut.

- a. Perintah memiliki fungsi menyuruh berjumlah 77 data, memerintah berjumlah 1 data, mengharuskan berjumlah 10 data, memaksa berjumlah 1 data, dan menyilakan berjumlah 30 data.
- b. Permintaan memiliki fungsi meminta berjumlah 41 data, berharap berjumlah 1 data, memohon berjumlah 13 data, dan menawarkan berjumlah 5 data.
- c. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 16, membujuk berjumlah 3 data, mendukung berjumlah 3 data, dan mendesak berjumlah 3 data.
- d. Nasihat memiliki fungsi menasihati berjumlah 5 data, menganjurkan berjumlah 1 data, menyarankan berjumlah 7 data, dan mengingatkan berjumlah 7 data.

e. Kritikan memiliki fungsi menegur berjumlah 2 data, dan mengancam berjumlah 1 data.

f. Larangan memiliki fungsi melarang berjumlah 36 data dan mencegah berjumlah 1 data.

B. Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah akan dibahas bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam berdasarkan konteks dan indikator tindak tutur direktif. Urutan penjelasan akan dimulai dari bentuk tindak tutur direktif dalam dialog “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam kemudian fungsi tindak tutur direktif dalam dialog “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam.

Setelah dilakukan penelitian, ditemukan enam bentuk tindak tutur direktif yang terdapat dalam dialog film “*Ketika Cinta Bertasbih*” karya Chaerul Umam. Berikut ini adalah pembahasan dari keenam bentuk tindak tutur direktif.

a. Perintah

Prayitno (2011:51) menyatakan bahwa direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/I/140

Sudahlah Zam, kamu cari gadis yang lain saja!

Konteks tuturan (KCB/I/140) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/140) dituturkan ketika Penutur dan Mitra Tutar berada di rumah Penutur. Penutur bernama Ustadz Mujab, dan Mitra tutur bernama Azzam. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur berusia lebih tua dari Mitra tutur. Penutur bermaksud menyuruh Mitra tutur untuk mencari gadis lain, karena perempuan yang ingin dilamar oleh Mitra tutur sudah dilamar oleh teman Mitra tutur sendiri yang bernama Furqon. Tuturan dituturkan oleh Penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dengan suasana yang santai. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/I/140) termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh.

b. Permintaan

Prayitno (2011:46) menyatakan bahwa direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/I/30.

Tolong minyak wijennya Pak Ali.

Konteks tuturan (KCB/I/30) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/30) dituturkan ketika Penutur sedang membakar ikan dan Mitra tutur berada di samping Penutur. Tuturan dituturkan menggunakan ungkapan tolong. Penutur bernama Azam, dan Mitra tutur bernama Pak Ali. Penutur berusia lebih muda dari Mitra tutur. Penutur dan Mitra tutur berhubungan akrab. Penutur meminta kepada Mitra tutur agar Mitra tutur mengambil minyak wijen yang

terletak di depan Mitra Tutur. Tuturan dituturkan oleh Penutur dengan intonasi nada rendah dan dalam suasana yang santai. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/I/30) termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta.

c. Ajakan

Prayitno (2011:52) menyatakan bahwa direktif ajakan mengandung maksud bahwa Penutur mengajak Mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh Penutur melalui tuturan bersama. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur dengan kode data KCB/I/27.

Ayo Mas waktunya udah mepet sekali.

Konteks tuturan (KCB/I/27) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/27) dituturkan oleh seorang perempuan bernama Eliana, kepada teman laki-lakinya bernama Azam. Tuturan (KCB/I/27) dituturkan dengan menggunakan penanda ungkapan *ayo*. Eliana dan Azam berhubungan akrab. Eliana sebagai penutur, sedangkan Azam sebagai mitra tutur. Tuturan dituturkan pada saat mereka berada di lobi hotel. Penutur menginginkan mitra tutur untuk segera bangkit dari tempat duduknya. Maksud tuturan (KCB/I/27) adalah penutur meminta agar mitra tutur segera bangkit dari tempat duduknya dan segera pergi. Tuturan dituturkan oleh Pn dengan ekspresi wajah yang sedikit cemas, intonasi tuturan sedang dan Pn tampak membutuhkan bantuan Mt. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/I/27) termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif ajakan.

d. Nasihat

Prayitno (2011:70) menyatakan bahwa nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan sebagai alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/I/434.

Kamu pikir ini bukan ibadah? Itu sunah rosul. Ibadah Fadil! Seharusnya, kamu mendahulukan dirimu bukan orang lain.

Konteks tuturan (KCB/I/501) dapat dijelaskan sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/501) dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di ruang tamu. Penutur bernama Azzam, dan Mitra tutur bernama Fadhil. Penutur berusia lebih tua beberapa tahun dari Mitra tutur. Mitra tutur sebagai orang yang dituakan di kos mereka. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur dan Mitra tutur tinggal di kos yang sama. Penutur bermaksud memberi nasihat kepada Mitra tutur bahwa Mitra tutur seharusnya mendahulukan dirinya untuk beribadah bukan orang lain. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.

e. Kritikan

Kritik adalah masalah penganalisaan dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/1/635.

Wah-wah ngajar di pesantren Wangen makmur juga ya, guru bahasa Arabnya saja bisa punya mobil zedan. Mau dong Mbak kau daftar.

Konteks tuturan (KCB/1/635) adalah tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di halaman rumah Penutur. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Penutur adalah teman Mitra tutur. Kalimat pertama, Penutur bermaksud menyindir Mitra tutur karena Mitra tutur yang berprofesi sebagai guru, datang ke rumah Penutur membawa mobil sedan. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan wajah yang tersenyum. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/1/635) termasuk dalam tindak tutur direktif kritikan.

f. Larangan

Prayitno (2011:63) menyatakan bahwa direktif larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Berikut ini adalah salah satu contoh bentuk tindak tutur direktif dengan kode data KCB/II/308.

Jangan panggil Kyai dong Zam.

Konteks tuturan (KCB/II/308) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan oleh seorang laki-laki kepada teman laki-lakinya yang sudah berhubungan akrab. Penutur bernama Furqon, sedangkan mitra tuturnya bernama Azam. Pn adaah anak menantu seorang pemilik pesantren yang bernama Kyai Lutfi. Tuturan dituturkan saat penutur datang di kedai bakso milik mitra tutur. Maksud tuturan (KCB/II/308) adalah penutur melarang mitra tutur memanggil penutur dengan sebutan kyai. Tuturan yang dituturkan oleh Pn menggunakan ungkapan penanda *jangan*. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, santai, dan ekspresi wajah yang malu. Berdasarkan konteks tuturannya, tuturan (KCB/II/308) termasuk dalam bentuk tindak tutur direktif larangan.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam.

Fungsi tindak tutur yang ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bentuk tindak tutur direktif perintah memiliki fungsi menyuruh, memerintah, mengharuskan, memaksa, menyilakan. Bentuk tindak tutur direktif permintaan memiliki fungsi meminta, memohon, mengharap, dan menawarkan. Bentuk tindak tutur direktif ajakan memiliki fungsi mengajak, membujuk, mendukung, dan mendesak. Bentuk tindak tutur direktif nasihat memiliki fungsi menasihati, menganjurkan, menyarankan, dan mengingatkan. Bentuk tindak tutur direktif kritikan memiliki fungsi menegur, dan mengancam. Bentuk tindak tutur larangan memiliki fungsi tindak tutur melarang dan mencegah.

a) Fungsi Tindak Tutur Direktif Perintah

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif perintah dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam memiliki fungsi menyuruh, memerintah, mengharuskan, memaksa, menyilakan. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif perintah yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Menyuruh

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menyuruh terdapat 77 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyuruh yang berkode data KCB/II/112.

Dun barang-barang yang alamatnya jauh dimasukkan dulu, yang alamatnya dekat taruh dekat pintu!.

Konteks tuturan (KCB/II/112) adalah sebagai berikut. Tuturan (KCB/II/112) dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di dalam truk. Penutur bernama Paimo, dan Mitra tutur bernama Dun. Penutur berusia beberapa tahun lebih tua dari Mitra tutur. Status sosial Penutur lebih tinggi dari Mitra tutur, karena Mitra tutur hanya sebagai kernet Penutur. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur adalah tetangga Mitra tutur. Penutur sebagai sopir. Mitra sebagai kernet. Penutur bermaksud menyuruh Mitra tutur meletakkan barang di dekat pintu untuk barang yang akan diantar ke alamat yang terdekat. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.

2) Fungsi Mengharuskan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengharuskan terdapat 10 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi mengharuskan yang berkode data KCB/I/190.

Kalau terjadi apa-apa dengan temanku itu, kalian harus bertanggung jawab!

Konteks tuturan (KCB/I/190) adalah sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/190) dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di ruang tamu kos milik Penutur. Mitra tutur adalah seorang polisi. Penutur bernama Azam. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Mitra tutur datang ke Kos Penutur, dengan ekspresi wajah yang marah karena Mitra tutur ingin mencari penjahat yang menjadi incaran Mitra tutur. Penutur berusia lebih muda dari Mitra tutur. Salah satu teman Penutur ada yang pingsan tiba-tiba, karena kaget dengan kedatangan Mitra tutur. Penutur bermaksud menyuruh Mitra tutur untuk bertanggung jawab apabila teman Penutur sakit atas apa yang sudah dilakukan Mitra tutur. Tuturan dituturkan oleh

Penutur dengan intonasi suara yang sedang, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius dan menegangkan.

3) Fungsi Memaksa

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif memaksa terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memaksa yang berkode data KCB/II/233.

Kalau kamu nggak mau berarti kamu menyembunyikan ilmumu itu. Aku yakin kamu pasti mampu!

Konteks tuturan (KCB/II/233) adalah sebagai berikut. Tuturan (KCB/II/233) dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di ruang tamu rumah Penutur. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur berusia lebih tua dari Mitra tutur. Penutur adalah seorang Kyai yang bernama Kyai Lutfi, sedangkan Penutur bernama Azam. Penutur berstatus sosial lebih tinggi dari Mitra tutur, karena Penutur adalah seorang kyai. Penutur menginginkan Mitra tutur untuk mengantikan dalam menjelaskan isi kitab Al Hikam, karena Penutur akan takziah ke Boyolali. Penutur merasa bahwa Mitra tutur mampu menjelaskan isi dalam kitab tersebut. Mitra tutur di sini menolak untuk menjelaskan isi dari kitab tersebut, karena Mitra tutur merasa belum mampu. Tuturan (KCB/II/233), Penutur bermaksud memaksa Mitra tutur agar Mitra tutur mau mengantikan Penutur untuk menjelaskan isi dari kitab Al Hikam. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang biasa.

4) Fungsi Menylakan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menyilakan terdapat 30 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi menyilakan yang berkode data KCB/II/394.

Silakan duduk.

Konteks tuturan (KCB/II/394) adalah sebagai berikut. Tuturan (KCB/II/394) dituturkan oleh seorang bapak-bapak kepada seorang anak muda. Penutur bernama Pak Ahmad, sedangkan Mitra tutur bernama Azam. Penutur berusia lebih tua dari Mitra tutur. Penutur berstatus sosial lebih tinggi dari Mitra tutur. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur pemilik rumah dan Mitra tutur adalah tamu. Mitra tutur datang ke rumah untuk bersilaturahmi. Penutur bermaksud mempersilakan Mitra tutur untuk duduk. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah senyum, dan muka yang ramah.

5) Fungsi Memerintah

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif memerintah terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif perintah dengan fungsi memerintah yang berkode data KCB/I/548.

Temani dia ke rumah sakit!

Konteks tuturan (KCB/I/548) adalah sebagai berikut. Tuturan (KCB/I/548) dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di ruang kerja Penutur. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur adalah komandan Mitra tutur. Mitra tutur adalah anak buah Penutur. Penutur berumur lebih tua beberapa tahun dari Mitra tutur. Penutur berstatus sosial lebih tinggi dari Mitra tutur karena Penutur di sini adalah sebagai komandan. Penutur bermaksud memerintah Mitra

tutur untuk menemani tamu Penutur ke rumah sakit. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tinggi, tuturan yang singkat, dan serius.

b) Fungsi Tindak Tutur Direktif Permintaan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif permintaan dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam memiliki fungsi meminta berjumlah 41 data, mengharap berjumlah 1 data, memohon berjumlah 13 data, dan menawarkan berjumlah 5 data. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif permintaan yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Meminta

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif meminta terdapat 41 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi meminta yang berkode data KCB/II/424.

Aku minta maaf An.

Konteks tuturan (KCB/II/424) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di kamar hotel. Penutur dan Mitra tutur adalah pasangan suami istri. Penutur adalah suami Mitra tutur. Penutur bernama Azam, sedangkan Mitra tutur bernama Anna. Penutur berusia lebih tua beberapa tahun dari Mitra tutur. Mitra tutur kecewa dan marah kepada Penutur karena selama menikah Mitra tutur tidak mendapat nafkah batin dari Mitra tutur, karena Penutur terindikasi menderita penyakit HIV. Penutur bermaksud meminta maaf kepada Mitra tutur, karena Penutur baru dapat menceritakan masalah yang dialami Penutur setelah enam bulan Penutur dan Mitra tutur menikah. Penutur menuturkan

“Aku minta maaf An” agar Mitra tutur memberikan maaf kepada Penutur, atas apa yang telah dilakukan oleh Penutur membuat Mitra tutur kecewa dan Marah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah sedih, dan menyesal.

2) Fungsi Mengharap

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengharap terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi mengharap yang berkode data KCB/II/245.

Semoga ilmumu barokah Zam. Ya semoga saja ilmumu bisa mengangkat derajat ayahmu di sisi Allah Zam.

Konteks tuturan (KCB/II/245) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur keluar dari masjid untuk pulang. Tuturan dituturkan di halaman masjid. Tuturan dituturkan setelah Mitra tutur memberikan penjelasan dari beberapa ayat kitab Al-Hikam. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur adalah tetangga Mitra tutur. Penutur bernama Pak Mahmud, sedangkan Mitra tutur bernama Azam. Penutur berusia lebih tua dari Mitra tutur. Penutur bermaksud mengharap kepada Mitra tutur agar ilmu yang dimiliki Penutur barokah dan dapat mengangkat derajat ayah Penutur di sisi Allah. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan wajah tersenyum.

3) Fungsi Memohon

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif memohon terdapat 13 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi memohon yang berkode data KCB/II/246.

Amin. Terima kasih Pak Mahmud. Saya masih harus banyak belajar. Mohon doanya dan bimbingannya.

Kontek tuturan (KCB/II/246) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur keluar dari masjid untuk pulang. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur bernama Azam, sedangkan Mitra tutur bernama Pak Mahmud. Penutur adalah tetangga Mitra tutur. Penutur berusia lebih muda dari Mitra tutur. Penutur bermaksud memohon doa dan bimbingan dari Mitra tutur. Penutur menggunakan ungkapan penanda mohon pada tuturan Mohon doanya dan bimbingannya. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan ekspresi wajah yang gembira.

4) Fungsi Menawarkan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menawarkan terdapat 5 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif permintaan dengan fungsi menawarkan yang berkode data KCB/II/339.

Assalamu'alaikum Mbak. Ada yang bisa saya bantu?

Konteks tuturan (KCB/I/339) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di Bank. Penutur adalah teller Bank, dan Mitra tutur adalah nasabah yang bernama Khusna. Penutur dan Mitra tutur berusia sebaya. Penutur menggunakan sapaan Mbak untuk memanggil Mitra tutur. Mitra tutur datang ke Bank ingin mengambil tabungannya. Penutur sebagai teller bermaksud menawarkan bantuan kepada Mitra tutur sebagai nasabah Bank yang baru saja masuk ke Bank. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, wajah yang tersenyum, dan muka yang ramah.

c) Fungsi Tindak Tutur Direktif Ajakan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif ajakan dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam memiliki fungsi mengajak berjumlah 16, membujuk berjumlah 3 data, mendukung berjumlah 3 data, dan mendesak berjumlah 3 data. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif ajakan yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Mengajak

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengajak terdapat 16 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mengajak yang berkode data KCB/II/42.

Pak Marzuki masuk yuk!

Konteks tuturan (KCB/II/42) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di halaman rumah Penutur. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Mitra tutur adalah paman dari teman Penutur yang bernama Elliana. Penutur bernama Azam, sedangkan Mitra tutur bernama Pak Marzuki. Penutur berusia lebih muda dari Mitra tutur. Penutur menggunakan sapaan Pak untuk memanggil Mitra tutur. Penutur dalam menuturkan tuturannya, menggunakan ungkapan penanda yuk. Penutur bermaksud mengajak masuk Mitra tutur untuk istirahat dan menikmati hidangan yang sudah disiapkan oleh ibu Penutur. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, ramah, dan wajah yang tersenyum.

2) Fungsi Membujuk

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif membujuk terdapat 3 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi membujuk yang berkode data KCB/II/74.

Insya Allah. Ayolah Mbak sekalian nanti dikenalin sama Mas Azam. Ayo-ayo. Ayo Mbak.

Konteks tuturan (KCB/II/74) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada teras rumah milik Penutur. Penutur berusia lebih muda beberapa tahun dari Mitra tutur. Penutur memanggil Mitra tutur dengan menggunakan sapaan Mbak. Penutur bernama Khusna, sedangkan Mitra tutur bernama Anna. Penutur mengajak Mitra tutur untuk masuk ke rumah Penutur. Dari tuturan sebelumnya Mitra tutur menunjukkan sikap menolak ajakan Penutur. Namun, setelah Penutur membujuk Mitra tutur dengan tuturan Ayolah Mbak sekalian nanti dikenalin sama Mas Azam. Ayo-ayo. Ayo Mbak. Penutur bersedia masuk ke rumah. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Mitra tutur adalah teman Penutur. Penutur bermaksud membujuk Penutur untuk masuk ke rumah Penutur. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan ramah.

3) Fungsi Mendukung

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mendukung terdapat 3 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mendukung yang berkode data KCB/II/97.

Wah bagus itu Zam. Kebetulan mobilku kan besar ada tutup terpalnya, jadi tidak usah khawatir kehujan.

Konteks tuturan (KCB/II/97) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di pinggir jalan. Penutur bernama Paimo, dan Mitra tutur bernama Azzam. Mitra tutur memberikan tawaran pekerjaan kepada Penutur dalam bidang jasa, yaitu mengantar barang-barang. Penutur mendukung rencana Mitra tutur mengenai bisnis jasa yang ditawarkan Mitra tutur kepada Penutur. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur berusia lebih tua dari Mitra tutur. Penutur adalah tetangga Mitra tutur. Penutur bermaksud mendukung rencana bisnis yang akan dijalankan Mitra tutur bersama Penutur. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, wajah tersenyum, dan Pn nampak gembira karena mendapat tawaran dari Mitra tutur.

4) Fungsi Mendesak

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mendesak terdapat 3 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif ajakan dengan fungsi mendesak yang berkode data KCB/II/483.

Furqon, jelaskan pada kami semua. Ayah tidak bisa melihat masalah buram yang seperti ini.

Konteks tuturan (KCB/II/483) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di ruang tamu milik mertua Mitra tutur. Penutur adalah ayah Furqon, sedangkan Mitra tutur adalah Furqon. Penutur berusia lebih tua dari Mitra tutur. Penutur meminta penjelasan Mitra tutur atas permasalahan yang sedang dihadapi Mitra tutur. Penutur selalu bertanya kepada

Mitra tutur, namun Mitra tutur tidak mau menjelaskan masalah rumah tangganya yang sedang dihadapi. Penutur bermaksud mendesak Mitra tutur untuk menjelaskan masalah rumah tangganya kepada orang tua Mitra tutur dan kepada mertua Mitra tutur. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang dan dengan ekspresi wajah yang sedih dan kecewa.

d) Fungsi Tindak Tutur Direktif Nasihati

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif nasihat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam memiliki fungsi menasihati berjumlah 5 data, menganjurkan berjumlah 1 data, menyarankan berjumlah 7 data, dan mengingatkan berjumlah 7 data. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif nasihat yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Menasihati

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menasihati terdapat 5 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menasihati yang berkode data KCB/1/501.

Kamu pikir ini bukan ibadah? Itu sunah rosul. Ibadah Fadil! Seharusnya kamu mendahulukan dirimu bukan orang lain.

Konteks tuturan (KCB/1/501) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di ruang tamu. Penutur bernama Azam, sedangkan Mitra tutur bernama Fadil. Penutur berusia lebih tua beberapa tahun dari Mitra tutur. Penutur adalah sebagai orang yang dituakan di kos. Penutur memberi nasihat kepada Mitra tutur karena wanita idamannya yang dekat dengan

Mitra tutur dilamar orang dan Mitra tutur mengikhlaskan wanita idamannya yang bernama Tiara menikah dengan pria lain. Mitra tutur dan Tiara saling mencintai, karena suatu alasan tertentu Mitra tutur tidak bisa menikahi Tiara. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur dan Mitra tutur tinggal di kos yang sama. Penutur bermaksud memberi nasihat kepada Mitra tutur bahwa Mitra tutur seharusnya mendahulukan dirinya untuk beribadah bukan orang lain. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang sedang, dan serius.

2) Fungsi Menganjurkan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menganjurkan terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menganjurkan yang berkode data KCB/I/157.

Yang penting dijawab dulu An!

Konteks tuturan (KCB/I/157) adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Penutur dan Mitra tutur berada di rumah Penutur. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin perempuan. Penutur berusia lebih tua dari mitra tutur. Penutur dan Mitra tutur adalah kerabat dekat. Penutur adalah bibi dari Mitra tutur. Penutur dan Mitra tutur berhubungan akrab. Penutur bermaksud menganjurkan Mitra tutur untuk menjawab lamaran Furqon, karena sudah sebulan lamaran Furqon belum juga dijawab oleh Mitra tutur. Tuturan dituturkan oleh Penutur dengan intonasi suara yang sedang, dan dengan suasana yang santai.

3) Fungsi Menyarankan

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menyarankan terdapat 7 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi menyarankan yang berkode data KCB/I/248.

Iya Dil, sebaiknya memang sampai tuntas.

Konteks tuturan (KCB/I/248) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di ruang rawat nginap Mmitra tutur. Penutur bernama Nasir, sedangkan Mitra tutur bernama Fadil. Mitra tutur sedang dalam keadaan sakit dan terbaring di tempat tidur. Mitra tutur menginginkan untuk segera pulang, namun oleh Penutur disarankan untuk tetap dirawat sampai kondisi Mitra tutur sembuh. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur dan Mitra tutur sebaya. Penutur dan Mitra tutur berhubungan akrab. Penutur dan Mitra tutur tinggal di tempat kos yang sama. Penutur dalam menuturkan tuturannya, Penutur menggunakan ungkapan penanda sebaiknya. Penutur bermaksud menyarankan Mitra tutur untuk tetap dirawat di rumah sakit sampai benar-benar sembuh. Tuturan dituturkan dengan intonasi yang tuturan sedang dan Penutur menunjukkan rasa simpatinya.

4) Fungsi Mengingat

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengingat terdapat 7 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif nasihat dengan fungsi mengingat yang berkode data KCB/1/387.

Ingat jangan sampai kurang manis lho!

Konteks tuturan (KCB/I/387) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di dapur. Penutur bernama Azam, sedangkan Mitra tutur bernama Hafez. Penutur berusia lebih tua beberapa tahun dari Mitra tutur. Penutur dan Mitra tutur berhubungan akrab. Penutur sedang menyiapkan bahan untuk membuat tempe, sedangkan Mitra tutur sedang membuat minum untuk adik dari teman Mitra tutur dan Penutur. Penutur dan Mitrab tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur adalah teman kos Mitra tutur. Penutur bermaksud mengingatkan Mitra tutur agar minuman yang dibuat untuk tamu tersebut pas rasa manisnya. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, santai, dan ekspresi wajah yang tersenyum.

e) Fungsi Tindak Tutur Direktif Kritikan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif kritikan dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam memiliki fungsi menegur berjumlah 2 data, dan mengancam berjumlah 1 data. Berikut adalah fungsi tindak tutur direktif kritikan yang terdapat dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam.

1) Fungsi Menegur

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif menegur terdapat 2 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi menegur yang berkode data KCB/I/93.

Kamu ini kok jadi rendah diri begitu sih! Eh Kyai Lutfi itu orangnya tuh ikhlas. Dia ndak memikirkan soal harta, ndak!

Konteks tuturan (KCB/I/93) adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Penutur dan Mitra tutur berjalan-jalan di pinggir pantai. Penutur bernama Pak Ali, sedangkan Mitra tutur bernama Azam. Penutur menegur Mitra tutur karena Mitra tutur merasa rendah diri ketika Mitra tutur akan dijodohkan dengan putri seorang kyai. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur berusia lebih tua dari Mitra tutur. Penutur dan Mitra tutur berhubungan akrab. Penutur bermaksud menegur Mitra tutur agar tidak rendah diri. Tuturan dituturkan oleh Penutur dengan intonasi sedang dan santai.

2) Fungsi Mengancam

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mengancam terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif kritikan dengan fungsi mengancam yang berkode data KCB/I/190. Kami akan melaporkan Anda pada kedutaan.

Konteks tuturan (KCB/I/190) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di ruang tamu kos Penutur. Penutur adalah pemilik kos yang bernama Azam. Mitra tutur adalah seorang polisi yang sedang mencari penjahat yang sedang menjadi incaran. Penutur merasa terganggu dengan kedatangan Mitra tutur, karena salah satu teman Penutur pingsan dengan adanya kehadiran Mitra tutur. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur bermaksud mengancam Mitra tutur apa bila terjadi sesuatu dengan teman Mitra tutur, maka Penutur akan melaporkan kepada kedutaan. Tuturan dituturkan oleh Penutur dengan intonasi suara yang sedang, dengan ekspresi wajah yang marah, dan dengan suasana yang serius.

F) Fungsi Tindak Tutur Direktif Larangan

Dalam penelitian ini bentuk tindak tutur direktif rangan dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam memiliki fungsi melarang berjumlah 36 data dan mencegah berjumlah 1 data.

1) Fungsi Melarang

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif melarang terdapat 36 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif larangan dengan fungsi melarang yang berkode data KCB/I/389(3).

1. Iya, itu di kulkas ada buah kamu bawa sekalian.
2. Tapi kamu harus cepat keluar.
3. Jangan ganggu orang ngobrol.

Konteks tuturan (KCB/I/389(3)) adalah sebagai berikut. Tuturan dituturkan ketika Penutur dan Mitra tutur berada di dapur. Penutur sedang menyiapkan bahan untuk membuat tempe dan Mitra tutur sedang menyiapkan makanan yang akan disajikan untuk tamu teman Penutur dan Mitra tutur. Penutur bernama Azam, sedangkan Mitra tutur bernama Hafez. Penutur dan Mitra tutur berjenis kelamin laki-laki. Penutur dan Mitra tutur teman satu kos. Penutur dan Mitra tutur berhubungan akrab. Penutur berusia lebih tua beberapa tahun dari Mitra tutur, namun Penutur di kos tersebut sebagai orang yang dituakan. Kalimat ketiga, Penutur bermaksud melarang Mitra tutur mengganggu orang bicara. Tuturan dituturkan dengan intonasi sedang, dan santai.

2) Fungsi Mencegah

Dalam penelitian ini fungsi tindak tutur direktif mencegah terdapat 1 data. Berikut adalah salah satu contoh fungsi tindak tutur direktif larangan dengan fungsi mencegah yang berkode data KCB/I/39
Kalem! Enaknya makan pake pulukan (tangan).

Konteks tuturan (KCB/I/39) adalah sebagai berikut. Tuturan berlangsung ketika Penutur dan Mitra tutur berada di tempat makan pinggir pantai. Penutur bernama Pak Juneidi, sedangkan Mitra tutur bernama Pak Alam. Penutur dan Mitra tutur berumur sebaya. Ketika Penutur dan Mitra tutur akan menikmati ikan bakar. Penutur memegang tangan Mitra tutur agar Mitra tutur makan dengan menggunakan tangan. Penutur bermaksud mencegah Mitra tutur makan menggunakan sendok, ketika Mitra tutur akan mengambil ikan bakar. Tuturan dituturkan oleh Penutur dengan intonasi sedang dan dengan suasana yang santai.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pada analisis pada bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih ” karya Chaerul Umam terbagi menjadi enam, yaitu perintah, permintaan, ajaka, nasihat, kritikan, dan larangan. Hasil penelitian dari tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam menunjukkan bahwa bentuk-bentuk tindak tutur direktif yang paling sering diucapkan adalah bentuk tindak tutur perintah yang jumlah 119 data.
2. Fungsi tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” karya Chaerul Umam cukup bervariasi. Perintah memiliki fungsi menyuruh berjumlah 77 data, memerintah berjumlah 1 data, mengharuskan berjumlah 10 data, memaksa berjumlah 1 data, dan menyilakan berjumlah 30 data. Permintaan memiliki fungsi meminta berjumlah 41 data, mengharap berjumlah 1 data, memohon berjumlah 13 data, dan menawarkan berjumlah 5 data. Ajakan memiliki fungsi mengajak berjumlah 16, membujuk berjumlah 3 data, mendukung berjumlah 3 data, dan mendesak berjumlah 3 data. Nasihat memiliki fungsi menasihati berjumlah 5 data, menganjurkan berjumlah 1 data, menyarankan berjumlah 7 data, dan mengingatkan berjumlah 7 data. Kritikan memiliki fungsi

menegur berjumlah 2 data, dan mengancam berjumlah 1 data. Larangan memiliki fungsi melarang berjumlah 36 data dan mencegah berjumlah 1 data.

B. Saran

1. Hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif dalam film KCB ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang tindak tutur direktif dalam sebuah film pada umumnya.

2. Penelitian tentang tindak tutur direktif dalam dialog film “Ketika Cinta Bertasbih” masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai tindak tutur direktif dengan objek yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*(Revisi.Ed). Jakarta: Rineka Cipta.
- Leech, Geoffrey. 1982. *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D.dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). 1993. Prinsip-Prinsip Pragmatik. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Hanik, Alifah Ni'am. 2012. Tindak Tutur Direktif dalam Komik "Titeuf Le Sens De La Vie" Karya Zep. *Skripsi*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Press.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Linguistik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Press.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <http://pusatbahasa.kemdiknas.go.id/kbbi/> pada tanggal, 3 Mei 2014.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, A., Arifin B., dan Martutik. 2006. *Analisis Wacana*. Jawa Timur: BanyuBiru.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- 1988. *Metode Linguistik Bagian ke Dua Metode dan Arah Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

-----, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Widada. 1999. *Wacana Direktif dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa.

Wijaya, I Dewa Putu . 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zamzani, dkk. 2010. *Pengembangan Alat Ukur Kesantunan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Sosial Bersemuka dan Non Bersemuka*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing (Tahun Pertama). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.



RIWAYAT HIDUP



CHAERISA lahir di Makassar, pada tanggal 05 Februari 1995, Anak ketiga dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Ayahanda Sukman B. dengan Ibunda Murliani.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar pada tahun 2001 di SDN Cilallang jaya dan tamat pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke SMA PGRI 3 Makassar dan tamat pada tahun 2013. Setelah menyelesaikan jenjang pendidikan menengah pada tahun 2013, penulis mendaftar di Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh Makassar) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan diterima di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia strata satu (S1).

Pada tahun 2017, penulis menyelesaikan studi dengan menyusun sebuah karya ilmiah yang berjudul **“Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih Karya Chaerul Umam”**.